

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Carrying capacity merupakan kemampuan padang penggembalaan untuk menghasilkan hijauan makanan ternak yang dibutuhkan oleh sejumlah ternak yang digembalakan dalam luasan satu hektar atau kemampuan padang penggembalaan untuk menampung ternak per hektar. Perhitungan *carrying capacity* suatu lahan terhadap jumlah ternak yang dipelihara adalah berdasarkan pada produksi hijauan makanan ternak yang tersedia menggunakan Satuan Ternak (ST) yaitu ukuran yang digunakan untuk menghubungkan bobot tubuh ternak dengan jumlah makanan ternak yang dikonsumsi. Ternak dewasa (1 ST) memerlukan pakan hijauan sebanyak 35 kg/ekor/hari. Ternak muda (0,50 ST) memerlukan pakan hijauan sebanyak 15 – 17,5 kg/ekor/hari. Anak ternak (0,25 ST) memerlukan pakan hijauan sebanyak 7,5 – 9 kg/ekor/hari. (Pangestu, 2019)

Desa Tutur, Kecamatan Nongkojajar memiliki lahan seluas 2 Ha. Desa ini berpotensi dalam hal penyediaan hijauan segar diantaranya yaitu rumput setia dan rumput pakchong. Rumput setia mulai di budidayakan di KPSP Setia Kawan sejak tahun 2007 dimana diawal budidaya terdapat 2 Ha lahan hijauan yang mencakup rumput setia, pakchong, dan tebon jagung. Pada tahun 2024 lahan hijauan yang dimiliki KPSP Setia Kawan berkembang menjadi kurang lebih 35 Ha tersebar di wilayah Pasuruan dan Malang yang terdiri dari 15 Ha rumput setia, 10 Ha pakchong, dan 10 Ha tebon jagung.

Rumput setia asal muasalnya diambil dari daerah pandaan yang saat itu Masyarakat pandaan tidak tahu jenis rumput tersebut sekitar pada tahun 2003. Rumput setia merupakan persilangan antara beberapa jenis rumput. Rumput setia memiliki beberapa kelebihan diantaranya, daunnya tidak berbulu dan lunak sehingga lebih disukai oleh sapi. Selain itu pertumbuhannya cepat dimana produktivitasnya mencapai 22-24 kg/m² artinya satu hamparan rumput setia seluas satu hektar dapat menghasilkan 100-120 ton. Kandungan protein rumput setia pun tinggi mencapai 10%-11%. Penggunaan rumput setia membantu mengatasi persoalan minimnya protein pada pakan ternak, khususnya pada hijauan. Selain

itu penggunaan rumput setia dapat mengarah pada pengurangan konsetrat sehingga bisa menekan biaya produksi susu (Kholil, 2007).

Rumput Pakchong merupakan persilangan *Pennisetum purpureum* (Rumput Gajah) dengan *Pennisetum glaucum* yang dikembangkan oleh Prof. Krailas Kiyotong di daerah Pak Chong, Thailand. Persilangan tersebut menghasilkan rumput yang memiliki pertumbuhan sangat cepat. Rumput pakchong memiliki Kadar Protein yang tinggi yaitu 16,45 %, tumbuh hingga mencapai 5 meter. Daun dan batangnya tidak ditumbuhi bulu, Produktivitas Rumput Pakchong paling tinggi diantara rumput yang dikenal para peternak selama ini yaitu bisa mencapai 1.500 ton/ha/tahun, sedangkan rumput odot hanya mampu berproduksi 350 ton/ha/tahun dan rumput Taiwan sekitar 400 ton/ha/tahun, pertumbuhannya bisa mencapai usia 9 tahun dan bisa dipanen setiap 40-50 hari. (BPTUHPT, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kandungan nutrien pada rumput setia dan rumput pakcong yang ditanam di lahan KPSP Setia Kawan Nongkojajar, Pasuruan?
2. Bagaimana *carrying capacity* yang terjadi di lahan KPSP Setia Kawan Nongkojajar, Pasuruan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *carrying capacity* di lahan milik KPSP Setia Kawan Nongkojajar dan mengetahui kandungan nutrien pada rumput setia dan rumput pakchong. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang kapasitas tampung lahan yang ada di KPSP Setia Kawan sehingga bisa dimanfaatkan untuk pedoman dalam memenuhi ketersediaan jenis, jumlah, kualitas pakan, serta daya tampung pakan ternak ruminansia.